

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang dirasa cukup kilat dan telah menyebar ke seluruh dunia. Di Indonesia, pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah saat ini mengalami peningkatan yang pesat. Krisis keuangan global di satu sisi telah membuat perbankan syariah berkembang. Selain masyarakat dunia, para pengamat kebijakan ekonomi tak hanya sekedar tertarik ke arah perbankan syariah mereka juga menerapkan konsep syariah secara serius (Darmoko, et al., 2012).

Fakta terbaru mengenai tingkat profitabilitas yang terjadi pada perbankan syariah di akhir tahun 2017 telah mencapai Rp. 3,08 triliun. Nilai itu dirasa melonjak 47,36% dibandingkan pendapatan pada akhir 2016 yang mencapai Rp. 2,09 triliun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menyampaikan pada data Statistik Perbankan Indonesia yang telah dirilis, bank umum syariah tercatat mendapatkan pendapatan laba bersih yang lebih rendah yakni Rp. 967 miliar pada akhir 2017 dari Rp. 952 miliar pada akhir 2016 ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2017).

Sampai 31 Juni 2018, BRI Syariah membukukan laba bersih setelah pajak 70% secara tahunan menjadi Rp. 120,157 miliar. Total aset mengalami peningkatan sebesar 20,87% menjadi Rp. 36,14 triliun dari sebelumnya 29,9 triliun pada Juni 2017. Penghimpunan DPK meningkat 11,99% dari Rp.

23,9% triliun pada Juni 2017 menjadi Rp. 26,8 triliun pada Juni 2018 (www.ojk.go.id, 2018)

PT. CIMB Niaga Syariah mencetak pertumbuhan laba sebelum pajak sebesar 47,6% secara tahunan menjadi Rp. 327 miliar. Laba sebesar itu mampu memberikan kontribusi 29,9% pada laba sebelum pajak induk usaha.

Data terbaru laporan keuangan dari bank-bank syariah di Indonesia antara lain, Bank BNI Syariah menyatakan tingkat pendapatan dari pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan dari tahun 2017 23,23% ke tahun 2018 naik menjadi 29,28% menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dipengaruhi salah satunya oleh pembiayaan bagi hasil (www.bnisyariah.co.id).

Profitabilitas yang terus meningkat pada bank syariah terus dilakukan setiap tahunnya, salah satu cara bank syariah dalam usaha peningkatan dana dari sumber dana yang tersedia. Peningkatan sumber dana yang dilakukan oleh bank syariah ditempuh dengan menampung dana dari masyarakat, dana yang telah ditampung oleh bank syariah kemudian akan disalurkan kembali kepada nasabah (Irmawati, 2014).

Profitabilitas sangatlah penting bagi bank syariah, karena lewat profitabilitas dapat diketahui seberapa baik kinerja keuangan bank syariah tersebut. Profitabilitas dapat ditakar melalui beberapa rasio, diantaranya menggunakan ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). ROA yakni rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan melalui aktiva untuk mendapatkan laba setelah pajak, sedangkan ROE yaitu rasio yang

menunjukkan kemampuan perusahaan lewat ekuitas pemilik untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Profitabilitas dapat berdampak oleh faktor yang berasal dari eksternal maupun internal bank. Faktor eksternal biasanya berkaitan dengan faktor makroekonomi diantaranya tingkat inflasi, tingkat suku bunga (BI rate), kurs, dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan faktor internalnya dapat berupa produk pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), asset, dana pihak ketiga (DPK), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan lain-lain (Hanania, 2015).

Secara garis besar lembaga keuangan memberikan kontribusinya sebagai sumber pendapatan bank yakni bersumber dari penyaluran pembiayaan. Berdasarkan statistik perbankan syariah yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akhir tahun 2017, laba bersih yang telah disebutkan di awal paragraf tadi berasal dari pendapatan pembiayaan yakni mencapai Rp. 30,67 triliun. Adapun total tersebut berasal dari kontribusi pendapatan bagi hasil yang mencapai Rp. 9,84 triliun, pendapatan piutang sebesar Rp. 19,7 triliun dan pendapatan ijarah (sewa) sebesar Rp. 1,12 triliun ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2017).

Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa faktor-faktor penunjang meningkatnya profitabilitas bank syariah adalah dari pembiayaan. Namun, peneliti disini juga ingin menggunakan pengaruh penempatan pada Bank Indonesia yaitu Giro pada Bank Indonesia apakah memiliki pengaruh sebesar pembiayaan atau mungkin angka persentasenya jauh dibawah angka persentase dari pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah dan di sini

peneliti menggunakan Bank BRI Syariah sebagai studi kasus penelitiannya. Dan juga jenis pembiayaan bank syariah sebagai penunjang tingkat profitabilitas yang dipakai pada penelitian ini ialah pembiayaan murabahah, musyarakah, mudharabah.

Target terakhir yang ingin dicapai suatu perusahaan maupun bank ialah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimum. Dengan mendapatkan laba secara maksimum bank syariah dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produk dan juga berinvestasi. Oleh karena itu, manajemen bank dalam praktiknya berupaya harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diidamkan dan bukan berarti asal mendapatkan keuntungan semata saja. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan disebut dengan rasio profitabilitas.

Sehingga dalam hal ini berkehendak untuk mengangkat hal diatas sebagai pokok permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan judul **“Pengaruh Giro pada BI, Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Giro pada Bank Indonesia terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah tahun 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah tahun 2015-2018?

3. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah tahun 2015-2018?
4. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah tahun 2015-2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh Giro pada Bank Indonesia (BI) terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah tahun 2015-2018.
2. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah tahun 2015-2018.
3. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah tahun 2015-2018.
4. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah tahun 2015-2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa informasi tentang dunia perbankan khususnya perbankan syariah, serta sebagai tambahan sumbangan pemikiran tentang pengaruh simpanan giro, pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank syariah khususnya pada Bank BRI Syariah sebagai rujukan atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pemahaman atas penerapan teori-teori yang telah didapat selama perkuliahan berlangsung serta mendapatkan informasi atau pengetahuan baru mengenai perbankan syariah.

b. Bagi Pengguna Informasi (Para Nasabah Bank BRI Syariah dan Masyarakat umum)

Penelitian ini dapat berperan sebagai salah satu sumber informasi dan pengetahuan dalam bidang perbankan, khususnya terkait dengan Bank BRI Syariah yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menjadi salah satu nasabah Bank BRI Syariah.

